

**Pemberdayaan Santri
Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag”
Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten**

NING KARNAWIJAYA¹, SORAYA AINI²

¹²Fakultas Syariah IAIN Surakarta

Email: ¹ning_k83@yahoo.com, ²Soeraya2609@gmail.com

Abstract:

The empowerment of santri is a positive effort in realizing the goals of Islamic boarding schools in equipping students with religious knowledge and general science. This study aims to describe and to analyze the empowerment of santri in the Al Qohar Islamic Boarding School Klaten through the development of creative economic products “Kimi Bag” as an effort to strengthen the soul of santri entrepreneurship. Santri can improve creativity and innovative abilities in developing creative economic ventures. Education and training is carried out by involving santri especially in production activities. The development of “Kimi Bag” products which are able to penetrate foreign markets provide added value for the santri in building motivation and enthusiasm for santri entrepreneurship. This santri empowerment program is expected to be able to instill a spirit of entrepreneurship that is not only worldly profit oriented but also based on the ukhrowi value.

Pemberdayaan santri merupakan upaya positif mewujudkan tujuan pondok pesantren membekali santri dengan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” sebagai upaya menguatkan jiwa entrepreneurship santri. Santri dapat menyalurkan kemampuan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan melibatkan santri terutama dalam kegiatan produksi. Perkembangan produk “Kimi Bag” yang mampu menembus pasar luar negeri memberi nilai tambah tersendiri bagi para santri dalam membangun motivasi dan semangat entrepreneurship santri. Program pemberdayaan santri ini diharapkan mampu menanamkan jiwa entrepreneurship yang tidak hanya berorientasi keuntungan duniawi saja namun juga dilandasi nilai-nilai ukhrowi.

Kata Kunci: *pemberdayaan; santri; ekonomi kreatif; entrepreneurship*

Pendahuluan

Santri merupakan salah satu sumber daya insani utama dalam pondok pesantren. Berbagai upaya perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya santri baik dibidang akademik maupun non akademik, dalam bidang keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Pesantren merupakan lembaga pendidikan memiliki peran dan fungsi menjalankan tugas akademik dan non akademik, sehingga mampu membentuk santri yang memiliki kapasitas dan kapabilitas memperkuat kompetensinya dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik yang secara langsung bermanfaat bagi warga lokal (Syafar, [2016](#): 155).

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilaksanakan selaras dengan tujuan dan misi Nabi SAW yakni untuk mendidik manusia dan memimpin mereka ke jalan Allah SWT. Nabi mengajarkan kepada mereka untuk menegakkan masyarakat yang adil, sehat, harmonis, sejahtera, secara material maupun spiritual, Nabi Muhammad SAW diutus mengembangkan kualitas kehidupan manusia menyucikan moral mereka dan membekali mereka dengan bekal-bekal untuk menghadapi di dunia dan di akhirat kelak (Azra, [1999](#))

Komitmen pondok pesantren dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut merupakan wujud nyata kinerja pondok pesantren dalam menjalankan peran utamanya. Halim ([2005](#):243) menguraikan tiga fungsi utama pesantren yaitu 1) Sebagai pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Center of Excellence*), 2) Sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*), dan 3) Sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*) pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*Sosial Change*) ditengah perubahan yang terjadi.

Peran dan fungsi tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan sumber daya manusia (*Empowering of Human resources atau Empowering Resources*) merupakan suatu aspek manajemen yang sangat penting, kunci dan strategis. Sumber daya manusia dituntut mampu berperan untuk menterjemahkan daya

terhadap sumber-sumber lainnya pada suatu tatanan manajemen yang menjadi tujuan organisasi. Bila manusia tidak dapat memfungsikan daya untuk kemajuan organisasi, maka dapat dipastikan manajemen organisasi akan tidak efisien, tidak efektif dan tidak ekonomis (Prayitno, [2016:310-331](#))

Salah satu program pemberdayaan yang menjadi sasaran utama dalam penulisan ini adalah dalam pemberdayaan sumber daya santri. Pesantren yang identik dengan ruh pendidikan Islam, identik pula didalamnya mengkaji tentang hukum-hukum Islam, kini telah berkembang mengikuti arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santrinya (Noviyanti, [2017](#)). Pemberdayaan yang dilakukan dalam hal kontemporer diantaranya adalah dalam bidang ekonomi. Di Indonesia, tren pemberdayaan ekonomi yang mengalami perkembangan cukup signifikan adalah ekonomi kreatif. Peluang pengembangan ekonomi kreatif ini telah merambah pada dunia pendidikan khususnya dunia pesantren. Banyak ditemukan pesantren-pesantren yang mengembangkan ekonomi kreatif. Subsektor ekonomi kreatif diantaranya adalah desain, film, video dan fotografi, kuliner, kerajinan, mode, musik, permainan interaktif, periklanan, seni, teknologi informasi, dan lain-lain.

Pondok pesantren Al Qohar merupakan salah satu pondok pesantren di Klaten Jawa Tengah yang telah melaksanakan pemberdayaan santri dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Usaha ekonomi kreatif tersebut yaitu di bidang kerajinan berbahan dasar goni dan kanvas dengan brand “Kimi Bag”. Selain di Indonesia, produk-produk yang dihasilkan telah merambah ke luar negeri seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Swiss, dan Belanda. Usaha ekonomi kreatif ini juga mendapat dukungan pembinaan dari Bank Indonesia (BI) Solo.

Kajian dalam penelitian ini berangkat dari ketertarikan terhadap pemberdayaan santri pondok pesantren Al-Qohar dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif yang mampu menembus pasar luar negeri. Diantara tujuan program pemberdayaan santri ini adalah untuk menanamkan jiwa entrepreneurship pada para santri.

Entrepreneurship menjadi perhatian penting terutama di dunia pendidikan pesantren saat ini. Berbagai upaya dilakukan guna mencetak santri yang memiliki jiwa entrepreneurship. Demikian pula yang diupayakan oleh pondok pesantren Al-Qohar Klaten terhadap para santrinya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan pada pemberdayaan santri melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif produk “Kimi Bag” dalam upaya pengembangan jiwa entrepreneurship di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten.

Pelaksanaan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Beberapa metode dalam pengumpulan data serta analisis yang dilakukan, berusaha mempelajari dan mengamati topik studi yakni program pemberdayaan santri pondok pesantren dan perannya dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif. Objek penelitian dalam kajian ini adalah usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” yang berbasis di pondok pesantren Al-Qohar Tulung, Klaten. Pesantren Al-Qohar merupakan pesantren yang memiliki potensi dalam pengembangan komunitas lokal dan bisnis berbasis agama. Penulis kemudian mengkorelasikan antara pengembangan usaha ekonomi kreatif dan peranannya dalam pemberdayaan santri guna membangun jiwa *entrepreneurship* santri.

Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, [2002](#): 136). Metode ini, digunakan untuk memperoleh data tentang pemberdayaan santri pondok pesantren dan perkembangan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag”. Selanjutnya, metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penyelidikan (Hadi, [2002](#): 193). *Interview* dalam kajian ini menggunakan sistem *opened and controlled*, yaitu *interview* yang bebas tapi terkontrol. *Interview* ini dilaksanakan secara bebas sesuai keinginan *interview* kepada *interviewer* dengan pembicaraan yang komunikatif dan terarah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang realitas perkembangan

usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” dan menggali keterlibatan serta kontribusi santri dalam pengembangan usaha tersebut. Metode pengumpulan data tersebut juga digunakan untuk menganalisis tentang peran pemberdayaan tersebut terhadap penguatan jiwa entrepreneurship santri. Selain fokus terhadap objek penelitian, pengumpulan data juga dilakukan dengan studi kepustakaan sebagai sumber data sekunder berupa berbagai artikel atau buku-buku yang terkait dengan objek kajian.

Metode analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata dan kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa pernyataan-pernyataan, keterangan yang berupa bukan angka. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data-data tersebut, penulis mendeskripsikan dan menyimpulkan pemecahan permasalahan pemberdayaan santri melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif serta hubungannya dengan penguatan jiwa entrepreneurship santri.

Hasil dan Pembahasan

Pondok Pesantren Al-Qohar merupakan pondok pesantren yang berada di dusun Pulon, desa Malangan, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Al-Qohar didirikan pada Tahun 1985 oleh Drs. KH. M. Khusni Tamrin. Sebelum merintis kegiatan keagamaan, KH. M. Khusni Tamrin sendiri sudah meniti jalan pendidikan agama baik secara formal maupun non-formal. Pondok Pesantren Al-Qohar sejatinya sudah dirintis oleh KH. M. Khusni Tamrin sejak tahun 1985 yang beliau isi dengan kegiatan pengajian (baik untuk santri, kalangan orang tua maupun muda), pengajaran Al-Qur’an dan ilmu agama di TPA ba’da maghrib dan isya’ untuk anak-anak dan dewasa. Menyusul kemudian peresmian pondok pada tahun 2007 yang diinisiasi oleh pihak pemerintah (*umara*) yang saat itu diwakili oleh Sekwilcam Tulung,

H. Abdurrasyid, dan dari pihak ulama yang diwakili oleh Kyai Ida Royani (Pengasuh Pondok Pesantren Selo Gringging).

Motivasi awal perintisan Pondok Pesantren Al-Qohar sendiri berawal dari kegelisahan KH. M. Khusni Tamrin melihat keadaan di lingkungan sekitar yang masih minim wawasan keagamaannya. Selain itu, dorongan dari dalam diri KH. M. Khusni Tamrin turut memacu beliau untuk berdakwah (menyebarkan ilmu) serta niat ber-*amar ma'ruf nahi munkar*, agar dapat mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih baik. KH. M. Khusni Tamrin memimpin Pondok Pesantren Al-Qohar sejak peresmian pondok pada tahun 2007 sampai 2015, dengan jumlah santri sekitar 22 orang (Putra/Putri). Secara organisasional, pengelolaan Pondok Pesantren Al-Qohar masih bersifat kultural tradisional, yakni masih berpusat pada kebijakan Kyai atau Pengasuh pondok bersangkutan. Hal ini merujuk pada surat peresmian yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kantor Kabupaten Klaten pada tanggal 29 Januari 2007.

Setelah KH. M. Khusni Tamrin wafat, Pondok Pesantren Al-Qohar dipimpin oleh menantunya yaitu Abdul Haris Akbar yang sebelumnya juga sudah ikut membantu di Pondok Pesantren Al-Qohar. Beliau lulusan Pondok Pesantren Tebu Ireng suami dari Ning Khusnul Itsariah (Putri KH. M. Khusni Tamrin) dengan jumlah santri sekitar 20 orang (Putra/Putri). Sempat juga jumlah santri sekitar 40 orang, dan sekitar 15 an santri disebut santri kalong, karena santri tersebut tidak tinggal di pondok, hanya sebatas mengikuti kegiatan pondok atau mengajinya saja.

Dalam pengelolaan dan pengembangan pondok pesantren Al-Qohar, terdapat usaha yang sangat mendukung kegiatan pondok yaitu usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag”. “Kimi Bag” adalah usaha dari Khusnul Itsariah (Putri KH. M. Khusni Tamrin) dengan suaminya (Abdul Haris Akbar). Awal mula dari Kimi Bag adalah ketika lahir anak pertama dari pasangan Khusnul Itsariah dengan Abdul Haris Akbar yaitu Kimia Assa’adah pada bulan September 2011. Pada mulanya usaha Kimi Bag hanya sebagai usaha sampingan saja, karena ibu Khusnul Assa’adah juga mengajar di sekolah pada waktu itu. Setelah

punya anak ibu Khusnul memutuskan untuk membuka usaha sendiri sambil merawat anak. Ibu khusnul mulai merintis usaha dengan memproduksi tas dengan mesin jahit lama miliknya. Pada waktu itu, tas produksinya masih sederhana dan diberi label “Kimia Baby” yang diambil dari nama putri pertamanya. Seiring berjalannya waktu, agar mudah diingat dan dikenal berganti dengan label “Kimi Bag”.

Perkembangan selanjutnya ketika ada alumni pondok Al-Qohar yang bekerja di Jogja yang berminat dan order tas “Kimi Bag”. Pesanan dari alumni inilah yang menjadi cikal bakal berkembangnya “Kimi Bag”. Pesanan dari alumni ini dipasarkan secara online. Melalui pasar online ini “Kimi Bag” semakin dikenal. Ada respon positif dari pasar terhadap “Kimi Bag” hingga pesanan dari waktu ke waktu semakin bertambah baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Dari produksi tas polos yang sederhana berkembang menjadi berbagai varian produk.

Bahan baku utama “Kimi Bag” yaitu dari kanvas dan goni. Melalui brand “Kimi Bag”, berhasil dibuat produk-produk kreatif selain tas seperti pouch, dompet dan lainnya. Hal inilah yang menarik bagi *customer*, karena mengangkat isu *go green* dan ini pula yang menjadi salah satu daya tarik *customer* luar negeri. Pemanfaatan bahan-bahan ramah lingkungan menjadi produk kreatif ternyata mampu bernilai jual di pasar luar negeri. Beberapa negara yang pernah menjadi *customer* “Kimi Bag” diantaranya adalah Belanda, Brunei Darussalam, Malaysia, Swiss dan lain-lain.

Perkembangan usaha yang cukup signifikan dengan semakin bertambahnya jumlah pesanan baik dari dalam negeri maupun luar negeri mendorong usaha kreatif “Kimi Bag” ini mulai memberdayakan para santri untuk membantu usaha ini. Pemberdayaan santri ini terutama membantu dalam hal produksi. Dari usaha “Kimi Bag” ini, Ibu Khusnul dan suami masih berupaya membangun *software* sumber daya manusia di pondok. Mereka ingin para santri bisa belajar menjadi manusia yang beragama tapi professional.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan santri dalam usaha ekonomi kreatif “Kimibag” di Pondok Pesantren Al Qohar. Meskipun pada awalnya pemberdayaan santri dalam usaha ini

didorong oleh kebutuhan akan sumber daya manusia dalam memenuhi pesanan KimiBag yang semakin banyak, namun seiring berjalannya waktu pemberdayaan ini semakin diperkuat dengan faktor-faktor pendorong sebagai berikut:

a. Keikhlasan mengabdikan

Niat tulus ikhlas baik dari pembina pondok yang sekaligus pembina usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” tersebut, serta semangat mengabdikan para santri untuk membantu sekaligus belajar dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif ini menjadi faktor pendukung yang akan melahirkan jiwa entrepreneurship yang tidak hanya mementingkan keuntungan saja namun juga keikhlasan berkarya. Hal inilah yang tertanam dalam diri santri untuk menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai santri.

b. Sumber Daya Santri

Santri merupakan SDM potensial pondok pesantren yang perlu pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Mubyartanto, [2000](#)). Pondok pesantren memegang peranan penting sebagai motivator, innovator, dan dinamisator masyarakat. Artinya, pondok pesantren memiliki potensi besar dan kuat dalam upaya pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat, salah satunya dengan peningkatan sumber daya manusia terutama santri (Faozan, [2006:89](#)).

Upaya peningkatan kualitas SDM santri dapat dilakukan dengan program pemberdayaan santri dalam berbagai bidang, diantaranya adalah bidang ekonomi. Dalam hal ini adalah pemberdayaan santri dalam bidang ekonomi kreatif “Kimi Bag”. Sumber daya santri sebagai obyek pemberdayaan sangat membantu dalam menjalankan setiap kegiatan usaha terutama dalam proses produksi. Meskipun jumlah santri yang terlibat masih terbatas namun peran mereka dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif ini perlu diapresiasi. Dengan demikian, potensi sumber daya santri dapat dioptimalkan melalui program pemberdayaan tersebut.

c. Motivasi Pimpinan/Pengasuh pondok dan Pengelola usaha

Nasehat dan motivasi dari pembina dan pimpinan, merupakan hal yang sangat diperlukan. Motivasi dalam menjalankan kewajiban

untuk mengabdikan dan manfaat akan adanya program pemberdayaan menjadi satu tujuan mulia dalam mendapatkan ridlo dan keberkahan atas usaha tersebut. Keterbukaan pengelola usaha yang tidak lain adalah anak dari kyai pendiri pondok pesantren memberikan keleluasaan dalam mengeksplorasi dan memberdayakan potensi santri dalam pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Diharapkan dengan menerapkan ekonomi kreatif, maka akan tercipta individu-individu yang kreatif yang mampu menciptakan barang dan jasa baru. Dengan begitu, maka akan bermunculan wirausahawan-wirausahawan yang mandiri dan mampu untuk bersaing di dunia bisnis. Selain itu diharapkan para wirausahawan mampu membuka lapangan kerja baru sebagai kontribusinya mengurangi pengangguran yang kian kompleks di Indonesia. Konsep penerapan ekonomi kreatif hendaknya ditanamkan sejak dini. Mengingat bahwa kreatifitas dan inovasi sangat diperlukan sebagai alat untuk bersaing di era modern (Noviyanti, 2007: 77-99). Hal inilah yang kemudian menjadi perhatian penting bagi pengelola pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi kreatif “Kimi Bag” sebagai media dan potensi yang luar biasa untuk mencetak generasi entrepreneur yang kreatif dan inovatif.

- d. Motivasi santri untuk berkontribusi dan berkreasi
Motivasi santri untuk berkontribusi dan berperan aktif dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” khususnya dan ekonomi pondok pada umumnya sehingga mendorong tercapainya tujuan pemberdayaan santri dalam usaha ekonomi kreatif tersebut. Sedangkan motivasi untuk berkreasi dan inovasi menjadi faktor pendukung yang diharapkan dapat mendorong penguatan jiwa entrepreneurship santri. Kesenangan dan kebahagiaan tersendiri bagi santri setelah melihat hasil jerih payah yang dihasilkannya melalui karya dan usahanya bisa bermanfaat serta bisa digunakan oleh orang banyak.
- e. Sarana dan prasarana
Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, 2015). Ekonomi kreatif pada hakikatnya adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan

sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial (Suryana, [2013](#):3). Penerapan konsep Ekonomi Kreatif telah diantisipasi oleh Pemerintah dengan memfokuskan pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreatifitas sebagai kekayaan intelektual. (Departemen Perdagangan RI, [2007](#)). Dalam mendukung usaha ekonomi kreatif tersebut, meskipun berbasis pada kekayaan intelektual namun tidak bisa dipungkiri bahwa tersedianya sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung yang tetap diperlukan. Sarana yang sudah ada merupakan faktor pendukung terlaksananya program pemberdayaan santri seperti tersedianya tempat, alat produksi, bahan-bahan produksi, dan teknologi informasi yang sudah disediakan oleh pengelola usaha. Meskipun masih dalam skala kecil namun cukup menjadi bahan ajar dan pemacu untuk terus memajukan usaha tersebut agar sarana dan prasarana yang digunakan juga semakin lengkap.

Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Ke depannya, diharapkan SDM ini mampu menjadikan barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai tinggi dan berdaya jual. Profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki daya kreativitas tinggi adalah wirausahawan. Maka pengembangan ekonomi kreatif ini secara tidak langsung mengarahkan dan mencoba untuk menciptakan wirausaha-wirausaha (*entrepreneur*) yang handal dalam ber-bagai bidang. Daya kreativitas harus dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan yang sudah ada (Noviyanti, [2007](#): 99). *Entrepreneurship* sebagai suatu kegiatan menciptakan atau menumbuhkan bisnis melalui inovasi dan pengelolaan risiko. *Entrepreneurship* mengandung arti serangkaian tindakan yang lebih dari kejadian statis. Tindakan tersebut antara lain: menganalisis peluang, menumbuhkan bisnis, melakukan pembiayaan bisnis dan mendapatkan hasil dari bisnis (Fry, [1993](#)). *Entrepreneurship* merupakan suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Kasmir, [2013](#):20). Oleh karena itu, pendidikan *entrepreneurship* (kewirausahaan) melalui pengembangan

usaha ekonomi kreatif sangat potensial untuk diterapkan di pondok pesantren.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada anak didik/santri. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada santri. Dalam prakteknya, Pondok Pesantren Al Qohar selalu berusaha meningkatkan kemampuan para santri dengan program pemberdayaan ini. Kegiatan pemberdayaannya diambil dari semua santri Al-Qohar, dengan menyesuaikan minat, potensi dan waktu yang dimiliki santri. Proses pembelajaran dalam program ini juga menyesuaikan keinginan santri, misalnya ada santri yang lebih suka belajar memotong bahan dulu, atau nyablon, dan lain-lain. Pengelola juga memberikan kesempatan kepada para santri yang memiliki waktu luang untuk berinisiatif membuat karya sendiri. Ada beberapa santri yang sudah terlibat setiap hari. Para santripun diberikan insentif sesuai dengan kontribusinya.

Melalui program pemberdayaan ini diharapkan dapat membekali santri dengan berbagai keterampilan berproduksi untuk membangun jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) santri. Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan (Scarborough dan Zimmerer, [1993](#)). Sifat dan watak berwirausaha dalam mewujudkan gagasan inovatif, menjadi kreatif menunjukkan jiwa *entrepreneurship* yang ditanamkan di pondok pesantren kepada para santri. Santri dikenal mempunyai karakter mandiri, sederhana, tidak mudah menyerah serta berani mengambil resiko. Karakter santri demikianlah yang menjadi modal berjiwa *entrepreneurship* (Ghofirin dan Karimah, [2017](#)). Santri terdorong untuk menjadi promotor penggerak kehidupan sosial dalam masyarakat yang baik dimasa mendatang. Selain memberikan bekal ketrampilan, melalui kegiatan pemberdayaan ini, karakter dan nilai-nilai *entrepreneurship* dapat ditanamkan, misalnya berani mengambil resiko,

kreatif, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, komitmen, dan lain sebagainya.

Program pemberdayaan di Pondok pesantren Al Qohar ini bukan tanpa hambatan. Khususnya dalam hal produksi. Mendidik santri memang bukan perkara mudah. Sebagai contoh, ketika santri sudah motong kain banyak, ternyata potongannya salah. Apabila kerja profesional seperti di pabrik mungkin tidak ada toleransi. Namun, kembali lagi bahwa semuanya itu diniatkan untuk belajar. Jika dilihat untung dan rugi banyak ruginya, tapi itu sudah resiko. Semua hal itu dikesampingkan guna mensukseskan pemberdayaan santri. Di sisi lain, masih pada kasus yang sama, santri diajak untuk tidak berputus asa, dengan memikirkan hasil potongan bahan yang salah tadi akan dibuat karya lain yang bisa menarik pelanggan. Jadi barang yang sudah salah pengerjaan tadi tidak menjadi mubazir dan tetap memiliki nilai.

Setiap pondok pesantren akan berbeda bidang kegiatan kewirausahaannya, sesuai dengan kondisi dan potensi. Cara pengelolaan usahanya pun sangat beragam. Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Qohar dapat berjalan sesuai harapan dalam meningkatkan penguatan jiwa entrepreneurship santri dengan adanya faktor-faktor pendukung berikut:

1. Pimpinan Pondok dan pemilik usaha ekonomi kreatif sebagai penggerak program
Abdul Haris Akbar sebagai pimpinan pondok sekaligus pemilik usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” memberikan dukungan penuh dalam pemberdayaan santrinya. Harapan besar terhadap para santri agar dapat menggali potensi dan membangun jiwa entrepreneurship yang dilandasi nilai-nilai keagamaan menjadi penggerak keberlanjutan program ini.
2. Wadah apresiasi potensi santri
Terbukanya peluang untuk mengabdikan, belajar, dan berlatih tentang usaha ekonomi kreatif mendorong santri untuk senantiasa mengapresiasi potensi yang ada dalam dirinya. Usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” menjadi wadah yang cukup efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

3. Program pengabdian alumni
Peran alumni baik dalam memperkenalkan dan memasarkan produk “Kimi Bag” menjadi dorongan tersendiri bagi usaha ekonomi kreatif ini untuk berkembang. Disamping itu, masih adanya keterlibatan alumni dalam proses produksi sangat membantu berjalannya usaha tersebut. Pihak pondok pesantren juga tidak membatasi jika ada alumni yang memiliki potensi untuk membantu usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag”.
4. Koordinasi *bottom up* (memposisikan santri sebagai subyek pemberdayaan sehingga ada rasa memiliki dan tanggung jawab, sesuai dengan prinsip *community development*)
Usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” menjadi salah satu sumber pemasukan pondok pesantren yang cukup menjanjikan. Usaha tersebut menjadi penopang keberlangsungan kegiatan pondok pesantren. Dengan memposisikan santri sebagai subyek pemberdayaan diharapkan dapat menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pondok pesantren sebagaimana prinsip *community development* yakni memajukan pondok pesantren berbasis pengembangan komunitas santri.
5. Kerjasama Pondok pesantren, Pengelola usaha, dan Lembaga pemerintah
Kerjasama yang dibangun antara pengelola pondok pesantren dan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” dengan lembaga pemerintah, terutama BI, mendukung semakin berkembangnya usaha ini. Usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” menjadi UMKM binaan BI yang cukup sukses. Beberapa pameran yang dipelopori oleh BI dan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten pernah diikuti. Hasil yang dicapai menunjukkan prestasi yang membanggakan. Salah satunya adalah sebagai juara satu stand pameran terbaik. Beberapa kali “Kimi Bag” dilibatkan dalam kegiatan pameran, beberapa santri juga ikut terlibat didalamnya. Dengan demikian para santri Pondok Pesantren Al-Qohar tidak hanya mengenal lingkungan pondok tapi juga dapat melihat dunia luar belajar dari banyak orang yang mereka temui saat mengikuti pameran.

Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Karena itu ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama. Ajaran Islam menekankan keseimbangan hidup baik jasmani

maupun rohani sebagai satu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek yang lain. Oleh sebab itu, ajaran Islam sangat relevan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan (*entrepreneur*) pada umatnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Hoerniasih, [2017](#)). Membangun watak dan jiwa santri melalui kegiatan pendidikan berarti berusaha mengembangkan seluruh potensi yang ada pada santri, lalu dikembangkan secara optimal dalam batas hakekat masing-masing sehingga setelah mengikuti kegiatan pendidikan, mereka akan menjadi manusia yang memiliki karakter dan mandiri (Muttaqin, [2011](#)).

Pendidikan dan pelatihan dalam program pemberdayaan santri dengan melibatkan santri secara langsung dalam proses pengembangan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag” merupakan salah satu upaya dalam pengembangan karir santri kedepan. Hal itulah yang membuat pondok pesantren menjadikan program pemberdayaan santri dalam ekonomi kreatif “Kimi Bag” ini menjadi program unggulan. Dengan pemberdayaan santri melalui praktek secara langsung pada pengembangan usaha kreatif “Kimi Bag” tentu dapat menambah pengetahuan, ketrampilan, kedisiplinan, dan motivasi santri. Pemberdayaan tersebut mampu membangkitkan semangat dan menumbuhkan keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. Kontribusi santri dalam menjalankan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag”, diharapkan dapat memberikan bekal untuk mengabdikan kepada masyarakat kelak. Utamanya, melalui program pemberdayaan ekonomi kreatif ini, Pondok pesantren Al Qohar mampu mencetak para santrinya untuk bisa hidup mandiri dan kreatif melalui *entrepreneurship*.

Kesimpulan

Program pemberdayaan santri mampu menjadi program unggulan pondok pesantren. Pemberdayaan santri menjadi upaya positif membangun dan mewujudkan tujuan pondok pesantren dalam membekali santri baik dalam hal ilmu keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum. Pemberdayaan santri di Pondok pesantren Al-Qohar Klaten melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif dengan

produk unggulan “Kimi Bag” salah satunya. Program pemberdayaan tersebut merupakan upaya pondok pesantren dalam penguatan jiwa *entrepreneurship* santri. Santri pondok pesantren dapat menyalurkan kemampuan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif. Perkembangan produk “Kimi Bag” yang mampu menembus pasar luar negeri memberi nilai tambah tersendiri bagi para santri dalam membangun motivasi dan semangat *entrepreneurship*. Kerjasama antara pihak pondok pesantren, pengelola usaha, para santri, alumni, dan dukungan lembaga pemerintah seperti dukungan BI menjadi faktor penting keberhasilan pengembangan usaha ekonomi kreatif “Kimi Bag”. Program pemberdayaan santri ini diharapkan mampu menanamkan jiwa *entrepreneurship* santri yang tidak hanya berorientasi keuntungan duniawi semata namun juga dilandasi nilai-nilai ukhrowi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Departemen Perdagangan RI. 2007. *Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia*. Jakarta: Departemen Perdagangan
- Faozan, A. 2006. “Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi”. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Volume 4 No. 1 (Januari 2006)
- Fry Fred L. 1993. *Entrepreneurship: a Planning Approach*. USA: West Publishing.
- Ghofirin, Mohammad dan Karimah, Yunia Insanatul. 2017. “Pengabdian Pada Masyarakat Pondok Pesantren Qomaruddin Desa Bungah Gresik Kewirausahaan Santri”. *Community Development Journal* Volume 1 No. 2 (December 2017).
- Hadi, S. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset
- Halim. 2005. *Menggali Potensi Ekonomi Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren

- Hoerniasih, Nia. 2017. Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren, *Seminar nasional nonformal FKIP Universitas Bengkulu*, Volume 1 No. 1, (Juli 2017)
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. 2015. *Ekonomi Kreatif: Rencana Aksi Jangka Menengah 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
- Mubyartanto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Muttaqin, Rizal. 2011. “Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 1 No. 2 (Desember 2011)
- Noviyanti, R. 2017. “Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren: Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri I”. *Jurnal penelitian Ilmiah Intaj* (2017) 1
- Prayitno, P. 2016. “Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al-Asyriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor”. *Jurnal Quality* Volume 4 No. 2
- Scarborough dan Zimmerman. 1993. *Effective Small Business Management*. Macmillan Publishing Company
- Suryana. 2013. *Ekonomi Kreatif (Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang)* Jakarta: Salemba Empat
- Syafar, Muhammad. 2016. *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren Dalam Mendukung Pembangunan Pedesaan*. Serang. Retrieved (https://www.academia.edu/36296347/Social_Entrepreneurs_hip_based_Pesantren_in_Supporting_Rural_Development).